

Analisis Tingkat Pelaksanaan Pemerintah Daerah di Tinjau Dari Segi Program dan Fasilitas Olahraga di Kecamatan Wongsorejo

Riski Hariadi^{1✉}, Bayu Septa Martaviano T², Wawan Setiawan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Rekreasi, Fakultas Olahraga Dan Kesehatan, Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia
Email: ¹rhariadi00@gmail.com, ²bayusepta7@gmail.com, ³wawan11setiawan11@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
Pelaksanaan, Pemerintah Daerah, Program dan Fasilitas Olahraga.
Keywords:
Implementation, Local Government, Sports Programs and Facilities

Abstrak

Pemerintah memiliki fungsi melakukan pemberdayaan, pengaturan, pelayanan dan pembangunan. Maka pemerintah daerah harus mampu melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsi pemerintah yang ada. Sesuai dengan fungsi pemerintah, maka pemerintah daerah harus memberikan pelayanan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kegiatan olahraga, dari setiap warga masyarakat dan juga bisa berguna untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat jasmani dan rohani dan mampu memberikan keamanan dan perdamaian lewat keolahragaan.

Abstract

The government has the function of empowering, regulating, serving and developing. So local governments must be able to carry out their duties and responsibilities in accordance with the existing government functions. In accordance with government functions, local governments must provide services, one of which is to meet human needs for sports activities, from every member of the community and can also be useful for realizing quality human resources, physically and mentally healthy and able to provide security and peace through exercise.

© 2021 Author

✉Alamat korespondensi:
Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Rekreasi, Fakultas Olahraga Dan Kesehatan, Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia
E-mail: rhariadi00@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara umum pengertian olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga kualitas kesehatan seseorang baik jasmani dan rohani.

Saat ini olahraga merupakan salah satu fenomena yang mendunia dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan melalui olahraga dapat dilakukan pembangunan karakter suatu bangsa,

sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa dan kebanggaan nasional (Jumadin & Syahputra, 2019).

Selain itu, olahraga sekarang ini menjadi sebuah *trend* atau gaya hidup bagi sebagian masyarakat umum. Bahkan hingga menjadi kebutuhan mendasar dalam hidup. Olahraga menjadi kebutuhan yang sangat penting karena tidak terlepas dari kebutuhan mendasar dalam melaksanakan aktivitas gerak sehari-hari. Olahraga itu sendiri pada dasarnya merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan gerak, serta bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang (Nugroho, 2016).

Dalam perkembangan zaman, olahraga sudah menjadi aktifitas yang semakin dibutuhkan oleh manusia. Di era yang serba otomatis seperti sekarang ini tentunya manusia sangat jarang sekali melakukan aktifitas fisik, manusia dapat mempertahankan kondisi tubuh agar terhindar dari berbagai gangguan akibat dari kekurangan gerak, olahraga yang dilakukan benar dan teratur akan sangat bermanfaat bagi manusia. Pada dasarnya olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud memelihara dan menjaga kebugaran tubuh manusia (Hasugian & Shidiq, 2012).

Dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan kesibukan setiap harinya bagi masyarakat sangatlah sulit untuk meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan berolahraga. Padahal kegiatan berolahraga ini sangatlah penting untuk meningkatkan imunitas tubuh dan supaya tubuh bugar kembali setelah melakukan aktifitas seharian. Menurut (Pane, 2015) ada 5 jenis olahraga yang sangat mudah untuk dilakukan, yaitu; (1) Jalan Cepat; (2) Senam; (3) Berenang; (4) Lari; dan (5) Bersepeda.

Olahraga bukan hanya tentang prestasi dan kebugaran saja melainkan juga tentang peran pemerintahan yang ikut dalam mengatur dan memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga di daerahnya masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan adanya anggaran dana desa untuk memogramkan program kesehatan. Pada saat ini olahraga bukan hanya melibatkan diri

pribadi saja tapi juga peran dari pemerintah, ini membuktikan bahwa olahraga menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya olahraga merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupan, agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik (Prasetyo, 2013).

Pembangunan di berbagai bidang memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak terkecuali dalam bidang olahraga. Tanpa kualitas fisik, mental dan sosial yang baik, bangsa Indonesia tidak akan dapat melaksanakan pembangunan sebagaimana yang diharapkan. Dalam hakikatnya pembangunan olahraga nasional adalah upaya kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia utamanya ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian termasuk sifat-sifat disiplin, sportivitas dan etos kerja yang tinggi (Hadjarati, 2009).

Pemerintah daerah harus hadir di olahraga, maksudnya adalah bahwa setiap daerah itu berkewajiban untuk mewujudkan Standar Nasional Keolahragaan di daerah. Otonomi pembangunan keolahragaan, memang sudah seharusnya secara solid memberikan kesempatan setiap daerah untuk menunaikan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Olahraga. Pemerintah Daerah harus secara leluasa bangkit dengan cara diberi kewenangan besar dalam mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat atas hal yang berhubungan dengan standar minimal olahraga. Urusan SDM Olahraga, Sarana dan Prasarana Olahraga, Ruang terbuka Olahraga, Program peningkatan kebugaran masyarakat, dan Partisipasi masyarakat adalah standar yang wajib dijalankan oleh daerah dalam otonomi pembangunan olahraga (Kristiyanto, 2016). Dengan begini pemerintah mempunyai peran penting dalam mengatur daerahnya masing-masing dalam hal mengolahragakan masyarakatnya, pemerintah harus memberikan fasilitas yang memadai kepada masyarakat hal ini bertujuan untuk mengolahragakan masyarakatnya. Hal ini dipertegas oleh (Purnama & Setyawan, 2019) Kemajuan pembangunan olahraga berorientasi pada 3 koridor yaitu: 1) pembangunan olahraga

pendidikan, 2) pembangunan olahraga prestasi, 3) pembangunan olahraga masyarakat/olahraga rekreasi, maka dengan demikian tujuan olahraga yang sebenarnya akan dapat tercapai secara efektif jika terpenuhi sebuah standarisasi sarana-prasarana keolahragaan.

Keberadaan program olahraga menjadi sangat berpengaruh bagi kehidupan di lapisan masyarakat, dimana program olahraga memiliki beberapa manfaat salah satunya adalah untuk kebugaran tubuh. Menurut (All, 2021) Melalui program olahraga untuk masyarakat akan lebih menyebarluaskan manfaat kesehatan dan sosial yang bisa diperoleh oleh semua anggota masyarakat melalui aktivitas fisik secara teratur. Selain program olahraga memiliki manfaat, program olahraga memiliki target yang dituju menurut (Nababan et al., 2018) memassalkan olahraga diseluruh kalangan masyarakat dengan semboyan yang sudah dicanangkan pemerintah yaitu “Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat“. Dalam hal program olahraga yang jelas tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat, hal ini harus terus berkesinambungan dan berkelanjutan.

Bisa di katakan pembangunan di desa lebih lambat dibanding dengan pembangunan di kota, terutama dalam pembangunan sarana dan prasarana olahraga. Padahal secara kebutuhan masyarakat di desa juga memerlukan sarana dan prasarana olahraga yang di sediakan oleh pemerintah daerah. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut di harapkan bisa mensejahterahkan masyarakatnya. Hal ini di pertegas oleh Arifin, (Arifin, 2018) pembangunan di desa bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan agar lebih baik, lebih menyenangkan dan mengenakan warga masyarakat dari keadaan sebelumnya. Fasilitas olahraga secara keseluruhan mencakup fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas olahraga secara fisik mencakup prasarana dan sarana fisik antara lain berupa stadion, gelanggang dan lapangan berbagai cabang olahraga. Sedangkan fasilitas non-fisik olahraga mencakup prasarana dan sarana non fisik seperti sarana/ perkumpulan olahraga, tenaga pelatih dan guru olahraga (Basuki, 2017) Selain itu Fasilitas olahraga juga merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan

aktivitas olahraga. Tanpa adanya fasilitas olahraga yang memadai sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat atau publik dalam aktivitas olahraga (Mulyo et al., 2014) Masyarakat pedesaan biasanya yang memiliki profesi yang erat kaitannya aktifitas fisik, seperti bertani dan nelayan. Kabupaten Banyuwangi memiliki wilayah yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani. Di daerah pedesaan salah satunya di Kecamatan Wongsorejo merupakan salah satu daerah yang mayoritas profesi masyarakatnya adalah bertani.

Di Kecamatan Wongsorejo menurut Badan Pusat Statistik (Banyuwangi, 2018) tahun 2018 memiliki jumlah penduduk 76.665 jiwa, kegiatan aktifitas fisik yang dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya di daerah pedesaan biasanya merupakan olahraga-olahraga umum, seperti aktifitas fisik jogging, sepak bola, bersepeda dan bola voli. Aktifitas fisik tersebut tentunya tidak semua warga melakukannya, hal ini perlu dorongan atau dukungan dari pihak pemerintah agar masyarakat mau melakukan aktifitas olahraga. Mayoritas aktifitas fisik yang dilakukan masih berkaitan dengan profesi masyarakatnya, seperti berkebun dan berwirausaha. Tentunya bagi masyarakat meluangkan waktu untuk aktifitas olahraga sangat sulit. Fasilitas olahraga yang diberikan oleh pemerintah berupa lapangan dan RTH. Yang mana fasilitas tersebut berperan penting untuk mengolahragakan masyarakat.

METODE

Metode dan Desain

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Winarno (2013) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini.

Partisipan

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah teknik purposive sampling dan cluster sampling. selain itu ada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pelaksanaan pemerintah daerah di tinjau dari segi program dan fasilitas olahraga Kecamatan Wongsorejo.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini populasinya adalah Pemerintah Daerah di Kecamatan Wongsorejo. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Dimana sampel disini yaitu kepala desa di masing-masing desa di kecamatan wongsorejo yang dianggap mampu untuk menjadi sumber informasi dari penelitian ini dan juga data yang diperoleh didukung dengan melakukan wawancara kepada warga di setiap RW yang dekat dengan pemerintahan serta yang terjauh dari pemerintahan

Instrumen

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD) (Juliansyah Noor, 2016). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan, yang meliputi: Observasi, wawancara, dan angket/kuisisioner.

Prosedur

Dalam penelitian ini penulis akan memberikan angket dan wawancara kepada Kepala Desa dan Warga di setiap RW di masing-masing daerah di Kecamatan Wongsorejo. Angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat (Maksum, 2012). Dari angket dan hasil wawancara tersebut nantinya akan mendapatkan informasi bagaimana pelaksanaan Pemerintah Daerah di tinjau dari segi program dan fasilitas olahraga di Kecamatan Wongsorejo. Dimana ada 2 indikator angket yang berada di dalam angket tersebut yaitu programnya dan fasilitasnya.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan angket yang diberikan pada responden. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Menurut (Maksum, 2012) cara pengolahan data yang biasa dilakukan adalah menggunakan rata rata, frekuensi, presentase, *bar chart*, *pie chart*, dan sebagainya. dan hasil dalam penelitian ini berupa presentase. Ada beberapa cara dalam menentukan presentase dalam penelitian ini. Diantaranya; (1) menghitung nilai responden dan masing- masing aspek atau sub variable; (2) merekap nilai; (3) menghitung nilai rata rata; dan (4) menghitung presentase dengan rumus:

$$DP = N \times 100 \%$$

Keterangan:

DP = deskriptif presentase (%)

N = skor empirik (skor yang diperoleh)

N = skor maksimal item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif presentase yang diperoleh masing masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif presentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat.

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif presentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

Presentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 75%	Tinggi
25% - 50%	Rendah
1% - 25%	Sangat

HASIL

Hasil penelitian ini merupakan data yang diperoleh saat melakukan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa metode, yaitu metode dokumentasi dan angket. Metode angket digunakan untuk mengetahui hasil angket tingkat pelaksanaan pemerintah daerah dalam segi program dan fasilitas olahraga. Berikut adalah hasil tingkat

pelaksanaan pemerintah daerah di kecamatan wongsorejo:

Tabel 2 Data Tingkat Pelaksanaan Pemerintah Daerah Dalam Segi Program Dan Fasilitas Olahraga di Kecamatan Wongsorejo.

No	Kecamatan	Nama Desa	Rata- Rata	Present ase	Kriteria
1.	Wongsorejo	Bangsring	57,66	76,88	Sangat Tinggi
		Bengkak	67,66	90,21	Sangat Tinggi
		Alasbuluh	58,96	78,61	Sangat Tinggi
		Wongsorejo	49,61	66,14	Tinggi
		Alasrejo	63,06	84,08	Sangat Tinggi
		Sumberken cono	69,89	93,19	Sangat Tinggi
		Sidowangi	50,72	67,62	Sangat Tinggi
		Sidodadi	65,33	87,06	Sangat Tinggi
		Bajulmati	65,77	87,69	Sangat Tinggi
		Watukebo	55,68	74,23	Tinggi
		Sumber Anyar	37,15	49,53	Rendah
		Bimorejo	65,67	87,55	Sangat Tinggi
Jumlah		12 Desa	707,16	942,79	
Rata-rata			58,93	78,57	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel data diatas bahwa rata-rata tingkat pelaksanaan yang diitinjau dari segi program dan fasilitas olahraga di Kecamatan Wongsorejo mayoritas berada dalam kategori sangat tinggi yang berjumlah 9 Desa. Sedangkan untuk yang berada dalam kategori tinggi berjumlah 2 desa. Dan untuk yang berada dalam kategori rendah berjumlah 1 desa. Jadi kebanyakan tingkat pelaksanaan yang diitinjau dari segi program dan fasilitas olahraga di Kecamatan Wongsorejo memilki kriteria sangat tinggi.

Tabel 3 Data Presentase Tingkat Pelaksanaan Pemerintah Daerah Ditinjau Dari Segi Program Dan Fasilitas Olahraga di Kecamatan Wongsorejo.

Kecamatan Wongsorejo 12 Desa		
Kategori	Frekuensi	Prosentase

Sangat Tinggi	9	75%
Tinggi	2	17%
Rendah	1	8%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 3 data diatas bahwa frekuensi tingkat pelaksanaan yang diitinjau dari segi program dan fasilitas olahraga di Kecamatan Wongsorejo dari 12 desa yang berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 9 desa dan 75% presentase sedangkan untuk kategori tinggi berjumlah 2 desa dan 17% presentase. Lalu untuk kategori rendah berjumlah 1 desa dan 8% presentase.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian wawancara dan angket dari beberapa desa yang ada di

Kecamatan Wongsorejo terdapat 3 desa yang tingkat pelaksanaannya sangat tinggi yaitu Desa Bengkak, Desa Sumberkencono dan Desa Sidodadi. Dimana ketiga pemerintah desa sangat berperan aktif dalam mengajak masyarakatnya untuk melakukan aktifitas olahraga. Di ketiga desa ini, masing-masing desa mempunyai beberapa program yang mudah dilakukan dan disenangi oleh penduduknya, Sehingga minat penduduk untuk melakukan aktifitas olahraga semakin besar di ketiga desa tersebut.

Dari penelitian tersebut terdapat tingkat pelaksanaan yang sangat tinggi namun tidak menyeluruh, tingkat pelaksanaan ini terdapat di 5 desa di Kecamatan Wongsorejo. Desa tersebut adalah desa Bangsring, Alasbuluh, Alasrejo, Bajulmati dan Bimorejo. Di kelima desa tersebut menurut hasil penelitian sebenarnya sudah sangat tinggi dari beberapa masyarakat. Namun ada beberapa masyarakat yang beranggapan apa yang diberikan baik dari segi program dan fasilitas masih kurang. Menurut hasil wawancara dan angket masyarakat menganggap program yang diberikan masih belum bisa menyeluruh untuk masyarakat, program yang diberikan itu hanya untuk sekelompok masyarakat. Selain itu masyarakat juga menganggap desa tidak pernah menghimbau penduduknya untuk melakukan aktifitas olahraga disamping itu dari program yang dijalankan antusias masyarakat untuk mengikuti juga bisa dikatakan sedikit. Dari segi fasilitas di beberapa desa masyarakat menganggap fasilitas yang diberikan masih kurang dari segi kebutuhan dan menunjang masyarakat untuk menjadi bugar.

Untuk desa yang memiliki tingkat pelaksanaan tinggi ada satu desa yaitu Desa Sidowangi. Dari hasil penelitian di Desa Sidowangi sendiri terdapat 2 program olahraga yaitu sepak bola dan jalan sehat, namun Desa Sidowangi sendiri tidak memiliki fasilitas lapangan sepakbola. Fasilitas yang digunakan untuk menjalankan program olahraga sepak bola sendiri masih menggunakan fasilitas lapangan sepak bola milik Desa Sidodadi. Dari hasil di lapangan Desa Sidowangi sendiri memiliki fasilitas

berupa lapangan bola voli, namun dari pihak desa sendiri tidak mengadakan program tersebut. Dari hasil wawancara dan angket penduduk Desa Sidowangi untuk melakukan olahraga bola voli sangatlah minim, sehingga pihak desa tidak mengadakan program tersebut.

Dari penelitian tersebut terdapat juga desa yang memiliki tingkat pelaksanaan tinggi namun karena wilayah daerahnya begitu luas dan ada daerah terpencilnya maka program yang dilaksanakan oleh pihak desa jadi tidak tersampaikan, desa tersebut yaitu Desa Wongsorejo dan Desa Watukebo. Menurut hasil wawancara dan angket di kedua desa ini di wilayah yang dekat dengan pemerintahan desa masyarakat menyatakan bahwa ada program yang dilakukan oleh desa, namun berbeda dengan warga yang jauh dari pemerintahan mereka menyebutkan bahwa tidak ada program yang dilaksanakan oleh desa. Hal ini berarti dari pihak desa kurang merata dalam menyampaikan atau mensosialisasikan programnya kepada masyarakat.

Dari penelitian tersebut terdapat juga desa yang memiliki tingkat pelaksanaan rendah, desa tersebut adalah Desa Sumber Anyar. Dimana desa ini hanya memiliki satu program yang dijalankan yaitu sepak bola. Menurut penduduk dari hasil wawancara dan angket dengan hanya satu program saja yang dijalankan sangat kurang untuk membugarkan penduduk desa ini. Masyarakat juga beranggapan bahwa program yang dijalankan ini hanya kepada sekelompok warga saja. Disamping itu dari pihak desa juga tidak pernah menghimbau penduduknya untuk melakukan aktifitas olahraga, ditambah lagi fasilitas yang disediakan oleh desa hanya berupa lapangan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan pemerintah daerah ditinjau dari segi program dan fasilitas olahraga di Kecamatan Wongsorejo berada dalam kriteria sangat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan pemerintah daerah ditinjau dari segi program dan fasilitas olahraga di Kecamatan Wongsorejo sangat tinggi yaitu sebesar 78,57%. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa tingkat pelaksanaan yang sangat tinggi ini dikarenakan program yang berjalan dengan baik dan fasilitas yang disediakan memadai untuk digunakan aktifitas olahraga. Serta peran aktif pemerintah dalam mengolahragakan masyarakat dan diimbangi dengan antusias masyarakat dalam mengikuti program tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh kepala desa di kecamatan wongsorejo yang telah memberikan izin melakukan penelitian di desanya. Serta seluruh warga yang sudah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- All, S. F. (2021). *Sport All Commissions*.
- Arifin, M. Z. (2018). Pengelolaan Anggaran Pembangunan Desa Di Desa Bungin Tinggi, Kecamatan Sirih Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. *Jurnal Thengkyang*, [Http://Jurnaltengkiang.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JurnalTengkiang/Issue/View/1/Halaman,20\(20\),1-21](http://Jurnaltengkiang.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JurnalTengkiang/Issue/View/1/Halaman,20(20),1-21).
- Banyuwangi, B. P. S. (2018). Kecamatan Wongsorejo Dalam Angka 2018.
- Basuki, S. (2017). Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Olahraga Dan Sarana Prasarana Pendukung Pada Universitas Lambung Mangkurat. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Hadjarati, H. (2009). Memberdayakan olahraga nasional. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 2(5).
- Hasugian, H., & Shidiq, A. N. (2012). Rancang bangun sistem informasi industri kreatif bidang penyewaan sarana olahraga. *Semantik*, 2(1).
- Juliansyah Noor, S. E. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media.
- Jumadin, I. P., & Syahputra, R. (2019). Analisis Olahraga Prestasi Yang Dapat Di Unggulkan Kabupaten Langkat. *Kesehatan Dan Olahraga*, 3(1), 10-19.
- Kristiyanto, A. (2016). Formula khas budaya dan daya saing olahraga untuk bergegas menuju pentas prestasi dunia. *Seminar Nasional Refleksi Prestasi Dan Budaya Olahraga Dalam Perspektif Ilmu Keolahragaan Yang Inovatif*, 1-21.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyo, S., Kristiyanto, A., & Kiyatno, K. (2014). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Fasilitas Olahraga Pendidikan di SMP Se- kabupaten Demak (Analisis Tentang Prosedur, Pemerataan, Ketersediaan, dan Ketercukupan Fasilitas Olahraga Pendidikan). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1), 218341.
- Nababan, M. B., Dewi, R., & Akhmad, I. (2018). Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga rekreasi masyarakat indonesia Sumatera Utara tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1), 38-55.
- Nugroho, W. B. (2016). Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Pembinaan Sumber Daya Manusia Bidang Olahraga Prestasi (Studi Deskriptif Tentang Pembinaan Atlet, Pelatih, dan Pengurus Organisasi Olahraga di Kabupaten Sukoharjo). *UNS (Sebelas Maret University)*.
- Pane, B. S. (2015). Peranan Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(79), 1-4.
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran masyarakat berolahraga untuk peningkatan kesehatan dan pembangunan nasional. *Medikora*, 11(2).
- Purnama, L., & Setyawan, F. H. (2019). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Ngawi Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(1), 32-41.
- Sugiyono, M. P. K. (2014). Cara Mudah Menyusun: Skripsi. Tesis dan Disertasi, Bandung: Alfabeta.